



INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 26, 2025

Revised: April, 29, 2025

Available online: April, 30, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Hubungan pengetahuan dan kunjungan *antenatal care* terhadap kejadian *hepatitis-B* di wilayah kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju

Andi Ernawati Manuntungi

Program Studi Keperawatan Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

Korespondensi penulis: Andi Ernawati Manuntungi. Email: manuntungi.ernha@gmail.com

Abstract

Background: Pregnant women are one of the populations at risk of contracting HIV/AIDS, Hepatitis-B, and Syphilis. Indonesia ranks third in the number of hepatitis-B sufferers after China and India in the Asia and Southeast Asia region. In 2018, there were 29,060 pregnant women throughout Indonesia who were infected with the Hepatitis-B virus. Hepatitis-B is transmitted by infected patients through their body fluids such as semen, saliva, blood or blood products, female genital mucus, menstrual blood, and other body fluids.

Purpose: To determine the relationship between knowledge about hepatitis-B and antenatal visits in pregnant women with the incidence of hepatitis-B.

Method: Observational analytical study with a cross-sectional design. The study was conducted in the Binanga Health Center Working Area, Mamuju Regency in July-October 2024. The population in this study was a dynamic population, namely 67 pregnant women who checked their pregnancies at the Binanga Health Center. By using purposive sampling and observation techniques, 32 pregnant women were selected as respondents. Using a questionnaire as an instrument for data collection and chi-square statistical test analysis to determine the effect of knowledge level and completeness of antenatal care on the incidence of hepatitis-B in pregnant women.

Results: The respondents' age was at a mean value of 33.66 with a standard deviation of 5.97 in the range of 19-42 years. The majority of respondents were ≥ 36 years old, namely 20 (62.5%). While the educational status of the respondents was mostly elementary-junior high school, namely 17 (53.1%) and most of the respondents' knowledge level about hepatitis-B was lacking, namely 12 (37.5%). Based on the chi-square test, $p\text{Value} = 0.004$ was obtained for the relationship between the level of knowledge of pregnant women about the incidence of hepatitis-B and $p\text{Value} = 0.016$ for the relationship between antenatal visits and the incidence of hepatitis-B.

Conclusion: The level of knowledge of pregnant women about hepatitis-B and routine antenatal visits have a significant effect on the incidence of hepatitis-B.

Suggestion: Special education is needed about hepatitis-B in the community and media that make it easier for pregnant women to get information to improve understanding about hepatitis-B and its impacts.

Keywords: Antenatal care visits; Hepatitis-B; Knowledge; Pregnant Women

Hubungan pengetahuan dan kunjungan antenatal care terhadap kejadian hepatitis-B
di wilayah kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju

Pendahuluan: Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit HIV/AIDS, *Hepatitis-B*, dan Sifilis. Indonesia menempati urutan ke tiga penderita *hepatitis-B* terbanyak setelah Cina dan India di wilayah Asia dan Asia Tenggara. Pada tahun 2018 terdapat 29.060 ibu hamil di seluruh Indonesia yang terkena infeksi virus *Hepatitis-B*. *Hepatitis-B* ditularkan oleh pasien yang terinfeksi melalui cairan tubuh mereka seperti cairan sperma, air liur, darah atau produk darah, lendir alat kelamin wanita, darah menstruasi, dan cairan tubuh lainnya.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang *hepatitis-B* dan kunjungan antenatal pada ibu hamil terhadap kejadian *hepatitis-B*.

Metode: Penelitian *observasional analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju pada bulan Juli-Oktober Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi dinamis yaitu 67 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Binanga. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan observasi mendapatkan 32 ibu hamil untuk menjadi responden. Menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data dan analisa uji statistik chi-square untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan kelengkapan antenatal terhadap kejadian *hepatitis-B* pada ibu hamil.

Hasil: Mendapatkan usia responden berada pada nilai mean 33.66 dengan standar deviasi 5.97 dalam rentang 19-42 tahun. Mayoritas usia responden adalah ≥ 36 tahun yaitu sebanyak 20 (62.5%). Sedangkan status pendidikan responden sebagian besar adalah SD-SMP yaitu sebanyak 17 (53.1%) dan sebagian besar tingkat pengetahuan tentang *hepatitis-B* responden adalah kurang yaitu sebanyak 12(37.5%). Berdasarkan uji chi-square mendapatkan $pValue=0.004$ untuk hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian *hepatitis-B* dan mendapatkan $pValue=0.016$ untuk hubungan antara kunjungan antenatal dengan kejadian *hepatitis-B*.

Simpulan: Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *hepatitis-B* dan kunjungan antenatal secara rutin berkala memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *hepatitis-B*.

Saran: Diperlukan edukasi secara khusus tentang *hepatitis-B* pada masyarakat dan media yang memberikan kemudahan para ibu hamil dalam mendapatkan informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang *hepatitis-B* dan dampaknya.

Kata kunci: *Hepatitis-B*; Ibu Hamil; Kunjungan *antenatal care*; Pengetahuan

PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit HIV/AIDS, *Hepatitis-B* dan Sifilis. Lebih dari 90% anak yang mengalami infeksi HIV, Sifilis, dan *Hepatitis-B* merupakan tertular dari ibunya. Perlu upaya untuk memutus rantai penularan HIV, Sifilis, dan *Hepatitis-B* dari ibu hamil ke bayinya, salah satunya dengan pemeriksaan triple eliminasi (Nofiani & Sanjaya, 2022). Program pelaksanaan Eliminasi Penularan memiliki peta perjalanan dimana mulai tahun 2018-2019 akses terbuka untuk sosialisasi tentang Eliminasi, tahun 2020-2021 pra Eliminasi Penularan mulai berjalannya screening pada ibu hamil dengan target $>70\%$ ibu hamil dilakukan screening sejak *antenatal care* (ANC) trimester I (Wulandari, 2023).

Hepatitis-B merupakan penyakit infeksi virus yang menyerang organ hati dimana, hati mempunyai fungsi sebagai organ pembentuk protein, faktor pembekuan darah, lemak dan karbohidrat (glukosa). Secara horizontal *hepatitis-B* ditularkan oleh pasien yang terinfeksi melalui cairan tubuh mereka seperti cairan sperma, air liur, darah atau produk darah, lendir alat kelamin wanita, darah menstruasi, dan cairan tubuh lainnya (Widyawati, & Sudrajat, 2023).

Pada tahun 2019, Asia Pasifik merupakan wilayah yang memiliki kasus infeksi virus *Hepatitis-B* terbesar di Dunia. Sebanyak 74% dari global kematian kanker hati terjadi di Asia, termasuk Indonesia (World Health Organization. 2024). Indonesia menempati urutan ke tiga penderita

Andi Ernawati Manuntungi

Program Studi Keperawatan Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
Korespondensi penulis: Andi Ernawati Manuntungi. Email: manuntungi.ernha@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i2.891>

Hubungan pengetahuan dan kunjungan antenatal care terhadap kejadian hepatitis-B di wilayah kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju

Hepatitis-B terbanyak setelah Cina dan India di wilayah Asia dan Asia Tenggara. Sebanyak 100 juta orang hidup dengan Hepatitis Kronis. *Hepatitis-B* menyebabkan hampir 1,4 juta kasus baru dan 300 ribu kematian. Pada tahun 2018 terdapat 29.060 ibu hamil di seluruh Indonesia yang terkena infeksi virus *Hepatitis-B*. Prevalensi HbsAg di Indonesia adalah 7.2%. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan dengan data tahun 2019, yaitu 9.4%, yang diperkirakan 18 juta orang menderita penyakit *hepatitis-B* di Indonesia. Sedangkan prevalensi berdasarkan riwayat diagnosa dokter menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2019 ada sekitar 0.39% masyarakat menderita *hepatitis-B* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kejadian Penyakit menular di Provinsi Sulawesi utara seperti *HIV*, *Hepatitis* dan *Tuberculosis* masih sangat tinggi yaitu sekitar 3%, tercatat daerah yang terbanyak adalah Manado, Kabupaten Minahasa tenggara dan Kabupaten Minahasa. Kabupaten Minahasa tenggara pada tahun 2019 terdapat sekitar 230 Kasus *Hepatitis-B* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Selain itu secara horizontal *hepatitis-B* dapat terjadi karena dipengaruhi oleh pola makan, gaya hidup tidak sehat, menggunakan sikat gigi yang terkontaminasi, minum dari gelas yang terkontaminasi dan penggunaan tato. Penularan *hepatitis-B* terjadi karena penggunaan obat-obatan, penggunaan jarum suntik, transfusi darah bahkan akibat dari perilaku sex bebas. Sedangkan penularan secara vertikal yaitu penularan dari ibu kepada bayi. risiko penularan infeksi tergantung dari jenis patogen, keparahan penyakit, lama pejanan, sampai jenis jarum yang terkontaminasi (Widhyasih, Nengsih, & Zuraida, 2023).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan pemeriksaan *hepatitis-B* yaitu pendidikan, kunjungan *antenatal care* dan pengetahuan, memiliki cukup informasi sehingga ibu hamil mengetahui pentingnya pemeriksaan *hepatitis-B* (Pemula, Zuraida, & Susianti, 2021; Putri, Hanum, & Simanjuntak, 2019).

Faktor tingkat pendidikan juga berpengaruh besar terhadap perilaku kesehatan seseorang. pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berfikir dan cara pandang terhadap diri dan lingkungannya. Ibu dengan pendidikan tinggi, memiliki pengetahuan lebih baik dibanding dengan ibu berpendidikan rendah. Sehingga semakin baik pendidikan ibu hamil maka akan semakin baik juga perilaku ibu hamil termasuk dalam melakukan pemeriksaan *hepatitis-B*. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang *hepatitis-B* (Indriani, Anggraini, & Handayani, 2021)

METODE

Penelitian *observasional analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju pada bulan Juli-Oktobre Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi dinamis yaitu 67 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Binanga. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan observasi mendapatkan 32 ibu hamil untuk menjadi responden. Kriteria inklusinya adalah ibu hamil dengan *hepatitis-B* sedangkan kriteria eksklusinya adalah ibu hamil yang juga memeriksakan kehamilannya selain di Puskesmas Binanga. Variabel dependennya adalah kejadian *hepatitis-B* pada ibu hamil, sedangkan variabel independennya adalah tingkat pengetahuan dan kelengkapan antenatal. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner multiple choice sejumlah 10 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban tentang *hepatitis-B* meliputi pengertian *hepatitis-B*, klasifikasi *hepatitis-B*, penyebab *hepatitis-B*, gejala *hepatitis-B*, dampak *hepatitis-B* dan pencegahan *hepatitis-B*. Dengan rentang nilai 10-40 poin dimana jika nilai ≤ 15 =kurang, jika nilai 16-30=cukup, dan nilai ≥ 31 =baik. Sedangkan kelengkapan antenatal adalah ≥ 6 kali selama masa kehamilan=lengkap dan ≤ 5 kali selama masa kehamilan=tidak lengkap. Menggunakan uji statistik chi-square untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan kelengkapan antenatal terhadap kejadian *hepatitis-B* pada ibu hamil.

Andi Ernawati Manuntungi

Program Studi Keperawatan Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
Korespondensi penulis: Andi Ernawati Manuntungi. Email: manuntungi.ernha@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i2.891>

Hubungan pengetahuan dan kunjungan antenatal care terhadap kejadian hepatitis-B
di wilayah kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden(N=32)

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(33.66±5.97)(19-42)
≤ 20 Tahun	1/3.1
21 – 35 Tahun	11/34.4
≥36 Tahun	20/62.5
Status pekerjaan(n%)	
Ibu rumah tangga	14/43.8
Pedagang	11/34.4
Swasta	7/21.8
Tingkat pendidikan(n%)	
SD - SMP	17/53.1
SMA - Sarjana	15/46.9
Tingkat pengetahuan tentang <i>hepatitis-B</i> (n%)	
Kurang	12/37.5
Cukup	9/28.1
Baik	11/34.4
Data kunjungan antenatal(n%)	
Tidak Lengkap	16/50.0
Lengkap	16/50.0
Kejadian <i>hepatitis-B</i> (n%)	
Negatif	18/56.2
Positif	14/43.8

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden berada pada nilai mean 33.66 dengan standar deviasi 5.97 dalam rentang 19-42 tahun. Mayoritas usia responden adalah ≥36 tahun yaitu sebanyak 20 (62.5%). Sebagian besar status pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 14(43.8%). Sedangkan status pendidikan responden sebagian besar adalah SD-SMP yaitu sebanyak 17 (53.1%) dan sebagian besar tingkat pengetahuan tentang *hepatitis-B* responden adalah kurang yaitu sebanyak 12(37.5%).

Sedangkan data kunjungan antenatal dari responden menunjukkan dalam kategori lengkap sebanyak 16(50.0%) dan dalam kategori tidak lengkap sebanyak 16(50.0%), dan sebagian besar responden dalam kategori negatif mengalami kejadian *hepatitis-B* yaitu sebanyak 18(56.2%).

Andi Ernawati Manuntungi

Program Studi Keperawatan Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
Korespondensi penulis: Andi Ernawati Manuntungi. Email: manuntungi.ernha@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i2.891>

Hubungan pengetahuan dan kunjungan antenatal care terhadap kejadian hepatitis-B
di wilayah kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju

Tabel 2. Tingkat pengetahuan dan antenatal terhadap kejadian hepatitis-B (N=32)

Variabel	Kejadian <i>hepatitis-B</i>		<i>pValue</i>
	Positif(n=14)	Negatif(18)	
Tingkat pengetahuan(n/%)			
Kurang	8/57.1	4/22.2	0.004
Cukup	2/14.3	7/38.9	
Baik	4/28.6	7/38.9	
Kunjungan antenatal(n/%)			
Tidak lengkap	12/85.7	5/27.8	0.016
Lengkap	2/14.3	13/72.2	

Pada tabel 2 dengan uji chi-square menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 8 (57.1%) mendapatkan kejadian hepatitis-B dalam kategori positif dan responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 (38.9%) mendapatkan kejadian hepatitis-B dalam kategori negatif dengan $pValue=0.004$. Sedangkan responden dengan kunjungan antenatal tidak lengkap yaitu sebanyak 12 (85.7%) mendapatkan kejadian hepatitis-B dalam kategori positif dan responden dengan kunjungan antenatal lengkap yaitu sebanyak 13 (72.2%) mendapatkan kejadian hepatitis-B dalam kategori negatif dengan $pValue=0.016$.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” seseorang orang dalam melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2019). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Adhawiyah, & Kusumastuti, 2024). Pada penelitian ini mendapatkan 8 (57.1%) responden yang dengan pengetahuan kurang, 2 (14.3%) responden dengan pengetahuan cukup, dan 4 (28.6%) responden dengan pengetahuan baik memiliki hubungan terhadap kejadian hepatitis-B dalam kategori positif, sedangkan kejadian hepatitis-B dalam kategori negatif didapatkan dari 4 (22.2%) responden yang dengan pengetahuan kurang, 7 (38.9%) responden dengan pengetahuan cukup, dan 7 (38.9%) responden dengan pengetahuan baik dengan nilai $P=0.004 < \alpha = 0.05$ sehingga terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan Ibu hamil dengan kejadian hepatitis-B. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian hepatitis-B (Suryantoro, Romadhon, Kurniawan,

Makhfudli, Pramesti, & Maulida, 2023). Selain itu, pengetahuan responden juga dapat dipengaruhi oleh faktor partisipasi responden terhadap penyuluhan kesehatan. Sasaran pendidikan kesehatan salah satunya adalah sasaran individu yaitu dalam hal ini para penyuluh berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan, antara lain dengan kunjungan rumah, hubungan telepon, dan lain-lain (Amsir, Wuna, & Yusuf, 2023; Yublina, Dewi, Lilik, & Ardian, 2024).

Pengetahuan merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu. proses ini dapat dilalui dengan beberapa metode baik itu berupa pendidikan langsung seperti bangku sekolah atau pun penyuluhan (Mahmud, & Aina, 2023; Fatmawati, & Munawaroh, 2023). Pengetahuan idealnya diperoleh dari sumber yang terpercaya seperti penyuluh, konselor atau media online, jurnal dan buku. Dengan semakin mudahnya dalam mendapatkan informasi maka para ibu hamil akan lebih cepat memahami secara spesifik tentang hepatitis-B.

Andi Ernawati Manuntungi

Program Studi Keperawatan Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
Korespondensi penulis: Andi Ernawati Manuntungi. Email: manuntungi.ernha@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i2.891>

Hubungan pengetahuan dan kunjungan antenatal care terhadap kejadian hepatitis-B di wilayah kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju

Antenatal care juga mempunyai keterkaitan terhadap kejadian *hepatitis-B*. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan antenatal antara lain kultural (kepercayaan tradisional), lingkungan tempat tinggal, jarak terhadap penyedia layanan kesehatan, sosial ekonomi pendapatan, tingkat pendidikan dan serta otonomi wanita. Pengaruh dari faktor kultural yaitu banyaknya masyarakat yang lebih memilih dukun bayi dibandingkan tenaga kesehatan dalam merawat kehamilannya dengan alasan jarak fasilitas pelayanan kesehatan dan tidak memiliki sarana transportasi yang memadai untuk melakukan kunjungan antenatal. Pada penelitian ini mendapatkan 12 (85.7%) responden yang dengan kunjungan antenatal tidak lengkap dan 2 (14.3%) responden dengan kunjungan antenatal lengkap memiliki hubungan terhadap kejadian *hepatitis-B* dalam kategori positif, sedangkan kejadian *hepatitis-B* dalam kategori negatif didapatkan 5 (27.8%) responden yang dengan kunjungan antenatal tidak lengkap dan 13 (72.2%) responden dengan kunjungan antenatal lengkap dengan nilai $P=0.016 < \alpha = 0.05$ sehingga terdapat hubungan bermakna antara kunjungan antenatal dengan kejadian *hepatitis-B*. Dengan melakukan kunjungan antenatal atau melakukan pemeriksaan secara rutin berkala, akan mencegah ibu hamil mendapatkan resiko permasalahan ketika melahirkan. Apabila terdeteksi sejak dini terdapat infeksi virus *hepatitis-B* maka akan segera dilakukan penanganan sehingga mengurangi dampak negatif lanjutan seperti penularan pada bayi atau menghindari bayinya lahir dengan berat badan rendah (Sukmawati, Budiarti, Hermawan, Karyus, & Pramudho, 2022; Pohan, Mahyunidar, & Sari, 2022). Faktor predisposisi penularan vertikal antara lain titer *DNA HBV* yang tinggi, infeksi akut pada trimester ketiga, dan persalinan lama lebih dari 9 jam. Infeksi *HBV* tidak menunjukkan efek teratogenik, tetapi menyebabkan perjalanan yang parah, berat badan lahir rendah (BBLR) dan prematuritas (Pither, Yusuf, & Aziz, 2021).

Tindakan preventif yang paling mungkin untuk dilakukan oleh seorang ibu hamil adalah dengan melakukan screening dini oleh karena itu kunjungan antenatal merupakan tindakan yang paling tepat

untuk dilakukan. Kunjungan antenatal yang teratur dan terarah merupakan langkah awal seorang ibu hamil agar terhindar dari virus *Hepatitis-B*.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *hepatitis-B* dan kunjungan antenatal secara rutin berkala memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *hepatitis-B*.

SARAN

Diperlukan kegiatan edukasi secara khusus tentang *hepatitis-B* pada masyarakat dan media yang memberikan kemudahan para ibu hamil dalam mendapatkan informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang *hepatitis-B* dan dampaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhawiyah, R., & Kusumastuti, I. (2024). Pengaruh Sumber Informasi, Peran Bidan, Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi: *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 3(6), 1254-1267.
- Amsir, A., Wuna, W. O. S. K., & Yusuf, S. A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Screening Hepatitis B Di Wilayah Kerja Puskesmas Abuki Kabupaten Konawe. *Journal Pelita Sains Kesehatan*, 3(4), 40-48.
- Fatmawati, F., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan pengetahuan, status gizi dan pola makan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di UPT Puskesmas Bojonegara Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1873-1882.
- Indriani, P. L. N., Anggraini, H., & Handayani, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hepatitis Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery Science*, 1(1), 33-48.

Andi Ernawati Manuntungi

Program Studi Keperawatan Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
Korespondensi penulis: Andi Ernawati Manuntungi. Email: manuntungi.ernha@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i2.891>

Hubungan pengetahuan dan kunjungan antenatal care terhadap kejadian hepatitis-B
di wilayah kerja Puskesmas Binanga Kabupaten Mamuju

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2022. Diakses dari: <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2023/06/Profil-Kesehatan-2022.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Mahmud, A., & Aina, Q. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Infeksi Hepatitis B Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC). *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 98-102.
- Nofiani, P., & Sanjaya, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan hepatitis b. *Journal of Current Health Sciences*, 2(2), 67-72.
- Notoatmodjo, S. (2019). Metodologi Penelitian Kesehatan. RINEKA CIPTA.
- Pemula, G., Zuraida, R., & Susianti, S. (2021). Analisis Faktor yang Memengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HbsAG. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 219-223.
- Pither, M., Yusuf, A., & Aziz, R. (2021). Faktor risiko kejadian hepatitis B pada ibu hamil di kabupaten luwu timur. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(3), 432-438.
- Pohan, A., Mahyunidar, M., & Sari, S., P. (2022). Pengetahuan Gizi Kehamilan : Kekurangan Energi Kronik. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/359052462_Pengetahuan_Gizi_Kehamilan_Kekurangan_Energi_Kronik
- Putri, D. K., Hanum, R., & Simanjuntak, H. J. (2019). Faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan hepatitis. *Nursing Arts*, 13(1), 12-22.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sukmawati, S., Budiarti, E., Hermawan, N. S. A., Karyus, A., & Pramudho, K. (2022). Faktor risiko kejadian infeksi virus hepatitis b pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 1123-1132.
- Suryantoro, S. D., Romadhon, P. Z., Kurniawan, F., Makhfudli, M., Pramesti, N. A., & Maulida, V. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Hepatitis B dan Perilaku Berisiko Tinggi dengan Kejadian Hepatitis B pada Remaja. *Faletehan Health Journal*, 10(01), 23-31.
- Widhyasih, R. M., Nengsih, M. K., & Zuraida, Z. (2023). Gambaran Hasil Pemeriksaan Anti-HIV dan HBsAg Metode Immunochromatography Tes Pada Ibu Hamil Di RSAB Harapan Kita Jakarta. *Anakes: Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan*, 9(2), 138-146.
- Widyawati, N. C., & Sudrajat, A. (2023). Gambaran Hasil Pemeriksaan HbsAg Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di RSUD Kota Bandung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9894-9903.
- World Health Organization. (2024). Hepatitis B. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hepatitis-b>
- Wulandari, L. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi (Hiv/Aids/Sifilis Dan Hepatitis B) Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Mili Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, 2(1), 1-11.
- Yublina, R., Dewi, S., Lilik, D., & Ardian, C. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Hepatitis B Pada Kehamilan Di Puskesmas Malinjak Di Kabupaten Sumba Tengah. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(1).

Andi Ernawati Manuntungi

Program Studi Keperawatan Institut Kesehatan Dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
Korespondensi penulis: Andi Ernawati Manuntungi. Email: manuntungi.ernha@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i2.891>